

BAB I

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, seluruh dunia telah digemparkan dengan munculnya virus berbahaya yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus tersebut dikenal dengan nama Covid-19 atau nama lainnya ialah virus corona. Covid-19 bermula dari Wuhan, Cina, dan saat ini telah tersebar ke berbagai negara-negara di dunia. *World Health Organization* (2020), Covid-19 dapat menyebar dengan cepat ke tubuh manusia hanya karna melakukan kontak fisik (bersentuhan) dengan penderitanya. Maka beberapa negara, salah satunya ialah Indonesia telah menerapkan kebijakan *lockdown* bagi warganya guna meminimalisir penyebaran dari virus ini. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut baik di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya, ternyata berdampak lain terhadap perekonomian negara. Nilai pemasukan negara terus berkurang, hal tersebut membuat perekonomian dunia pun turut mengalami penurunan secara drastis akibat dari adanya Pandemi Covid-19.

Penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia, dimulai dari adanya temuan pasien positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Setelah itu, pada setiap bandara, stasiun serta pelabuhan mulai membatasi perjalanan dan memperketat penjagaannya. Dengan terus meningkatnya pasien positif Covid-19, pemerintah mulai memberlakukan pembatasan dan *physical distancing* didalam segala aspek kehidupan masyarakat. *Social distancing* pun turut menjadi kebijakan yang diambil oleh Presiden Joko Widodo untuk terus menekan angka penyebaran dari virus tersebut.

Diberlakukannya *social distancing* berdampak pada penutupan sebagian objek wisata di Indonesia. Sebagian objek wisata lainnya, diperkenankan untuk tetap buka dengan syarat mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan atau dalam hal ini ialah pemerintah. Namun walaupun dengan adanya izin tersebut, bagi beberapa objek wisata telah mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya penurunan pada jumlah pengunjung di objek wisata tersebut. Karena hal tersebut juga, masyarakat sekitar mengalami masalah perekonomian yang cukup signifikan, serta membuat laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia turut melambat.

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pariwisata telah menjadi industri yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa. Para ahli menaruh harapan yang sangat tinggi pada industri atau bidang pariwisata, karena dapat dimobilisasi guna menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kepariwisataan dapat menjadi salah satu industri strategis dunia, dikarenakan sebagian besar negara-negara yang ada di dunia, seperti Indonesia, Korea, Amerika, Singapura, serta lainnya mendapatkan pendapatan atau devisa negaranya dari industri ini. Kepariwisataan turut menjadi kegiatan strategis bila dilihat melalui sisi pengembangan terhadap ekonomi, sosial dan budaya karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan investasi, meningkatkan pendapatan baik negara maupun masyarakatnya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memupuk rasa cinta terhadap tanah air melalui nilai-nilai yang terkandung pada budaya

bangsa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsu (2018:71) bahwa, keragaman kekayaan dapat menjadi aset dalam industri pariwisata. Aset-aset yang dimaksud, yakni keragaman pada budaya, adat istiadat atau kebiasaan, keragaman etnis maupun suku, serta potensi-potensi wisata berupa buatan manusia pun memiliki peluang yang luar biasa dalam pengembangannya, termasuk juga destinasi wisata alam yang melimpah namun belum banyak dimanfaatkan.

Salah satu keragaman budaya tersebut dapat ditemukan dalam kebiasaan atau tradisi masyarakat Indonesia, seperti masyarakat di Pulau Jawa. Masyarakat tersebut masih memegang erat berbagai tradisi lokal yang telah menjadi warisan secara turun-temurun. Salah satu tradisi lokal yang diwariskan memiliki hubungan dengan perkembangan sebuah siklus kehidupan manusia, yang terkait dengan proses kelahiran seorang anak, pernikahan hingga kematian. *Roahan* ialah salah satu bentuk tradisi budaya yang biasanya berhubungan dengan kelahiran anak dan pernikahan, karena tradisi ini merupakan kegiatan makan bersama maupun upacara adat yang menggambarkan rasa syukur.

Berbeda dengan *roahan*, ziarah makam ialah tradisi yang memiliki hubungan erat dengan kematian. Ziarah makam terkadang dilaksanakan pada hari-hari tertentu ataupun dengan tujuan-tujuan tertentu, sehingga hal tersebut memunculkan tradisi lain yaitu *nazar* atau berkaul. Tradisi berkaul dan ziarah makam merupakan tradisi budaya bersifat spiritual yang kemungkinan telah berkembang jauh sebelum

masuknya agama-agama di Indonesia. Hal tersebut pun diduga masih memiliki keterkaitan sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap leluhur maupun orang-orang yang telah lebih dulu meninggalkan dunia.

Dikutip oleh Hakim (2016:186), Sutiyono mengatakan bahwa setelah agama mulai berkembang dan menjadi tatanan pada kehidupan masyarakat Indonesia, sebagian dari tradisi lokal telah mengalami kepunahan. Tetapi sebagian lainnya masih dapat bertahan, bahkan bergabung dalam agama. Perpaduan antara budaya lokal dengan agama terjadi di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu wujud dari perpaduan tersebut terjadi pada agama *monotheistic*, seperti Islam dengan tradisi budaya di Pulau Jawa yang menghasilkan berbagai bentuk sinkritasi, sehingga sampai saat ini masyarakat Islam di Pulau Jawa mengenali adanya tradisi *selametan*, *ziarah*, *tahlilan*, *yasinan*, dan lainnya.

Masyarakat yang berada di daerah Jakarta pun turut mengalami proses sinkretis yang serupa. Di Jakarta, para pemeluk agama Islam yang taat dalam beberapa aktivitas kesehariannya tetap menjalankan adat-istiadat yang telah menjadi warisan dari para leluhur secara turun-temurun. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat di daerah Jakarta yang mayoritasnya ialah seorang perantau mengenal tradisi *roahan* (slametan), ziarah makan, berkaul, serta berbagai aktivitas budaya lainnya.

Pada dasarnya terdapat dua jenis makam, yakni makam keluarga dan makam keramat. Makam keluarga ialah makam kerabat yang

umumnya diziarahi oleh keluarga dekat. Sedangkan makam keramat biasanya merupakan makam para tokoh penting di daerah tersebut yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, biasanya makam jenis ini dikunjungi oleh masyarakat umum dengan tujuan atau harapan tertentu dan menjadi salah satu lokasi wisata religi.

Sejalan dengan pola budaya tersebut, di daerah Jakarta terdapat beberapa makam yang dianggap keramat dikarenakan makam tersebut merupakan tempat pemakaman para ulama yang berjasa dalam agama Islam maupun tokoh penting yang berjasa dalam membimbing kehidupan masyarakat Jakarta. Kompleks Makam Pangeran Jayakarta atau lebih dikenal dengan sebutan Makam Pangeran Jayakarta ialah salah satu makam yang dijadikan sebagai objek wisata religi di Jakarta, karena makam tersebut merupakan tempat peristirahatan Pangeran Achmad Jaktea selaku penguasa Jakarta pertama kali. Makam tersebut telah menjadi salah satu destinasi favorit berbasis wisata religi yang terletak di Jalan Raya Jatinegara Kaum, Jakarta Timur.

Namun ketika terjadi wabah pandemi Covid-19 seperti saat ini, maka kegiatan berziarah ke makam keramat yang merupakan salah satu bentuk dari wisata religi pun harus disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah guna meminimalisir terjadinya penyebaran akan virus corona tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah telah tertuang pada Peraturan Gubernur Nomor 88 Tahun 2020 mengenai Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam

Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Provinsi DKI Jakarta pada Pasal 11 yang menyatakan bahwa, saat ini objek wisata religi ditutup dan hanya diperuntukkan untuk ibadah oleh warga sekitar.

Virus yang menyerang sistem pernapasan manusia ini, dalam beberapa bulan terakhir telah mengalami peningkatan pada jumlah orang penderitanya. Selain jumlah penderita yang terus meningkat, populasi manusia yang meninggal karena virus ini pun juga mengalami peningkatan di berbagai negara. Para ilmuwan dan para ahli dibidang kesehatan sampai saat ini terus melakukan penelitian guna menemukan serta mengembangkan vaksin *corona virus* agar dapat segera mengakhiri pandemi ini. Tentunya hal tersebut harus dibarengi dengan kesadaran diri dari seluruh kalangan masyarakat untuk selalu turut menjaga kebersihan diri serta menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan. Kedisiplinan dalam mengikuti serta menerapkan kebijakan yang telah ditentukan pun sangat diperlukan dalam hal tersebut guna menekan jumlah penderita pada kasus ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah merumuskan berbagai permasalahan-permasalahan dalam mengembangkan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta di Jakarta, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Kompleks Makam

Pangeran Jayakarta?

2. Bagaimana peran para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, swasta, serta masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat atau ideal dalam mengembangkan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta di masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi setiap potensi yang dimiliki oleh Kompleks Makam Pangeran Jayakarta.
2. Mengetahui peran *stakeholder* terhadap pengembangan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta.
3. Mengembangkan setiap unsur destinasi wisata yang tersedia guna meningkatkan kepuasan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta.
4. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kompleks Makam Pangeran Jayakarta, khususnya pada masa Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, ialah untuk membantu berbagai pihak-pihak yang dirasa memiliki peran penting dalam pengembangan sektor Pariwisata, khususnya pada Kompleks Makam Pangeran Jayakarta di Jakarta Timur. Adapun manfaat lainnya, yaitu:

1. Penulis

Menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang ilmu Kepariwisata dan sebagai implementasi atau perwujudan dari ilmu-ilmu yang penulis dapatkan saat perkuliahan. Selain itu, juga sebagai syarat kelulusan dalam jenjang Strata-1 Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM).

2. Lembaga pendidikan

Meningkatkan pengetahuan mengenai objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta di Jakarta Timur dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi maupun literatur dalam menambah kebutuhan ilmu Kepariwisata.

3. Pemerintah

Sebagai masukan pemerintah daerah setempat, terutama Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur dan Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Administrasi Jakarta Timur dalam mengambil suatu kebijakan. Salah satunya, ialah kebijakan dalam aspek pengembangan objek wisata. Hal tersebut

dikarenakan, penelitian ini memberikan gambaran yang diperlukan dari berbagai permasalahan yang telah penulis kumpulkan.

4. Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan Kompleks Makam Pangeran Jayakarta guna meningkatkan pendapatannya. Selain itu, juga dapat memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam mengelolanya, serta membantu masyarakat dalam mempromosikan Kompleks Makam Pangeran Jayakarta kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

5. Pembaca

Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, khususnya mengenai dampak dari pandemi Covid-19 dalam mengembangkan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta di Jakarta Timur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Saat melakukan penelitian, penulis akan mendalaminya sesuai pada ruang lingkup penelitian dengan hanya memperhatikan permasalahan yang perlu diangkat, yaitu:

1. Strategi pengembangan objek wisata Kompleks Makam Pangeran

Jayakarta.

2. Peran *stakeholder* dalam mengembangkan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta.
3. Upaya atau strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Kompleks Makam Pangeran Jayakarta pada masa Covid-19.

F. Linieritas Penelitian

Penulis menyusun Artikel Ilmiah dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Makam Pangeran Jayakarta Jakarta pada Masa Covid 19”, karena penulis telah memilih Kompleks Makam Pangeran Jayakarta sebagai objek dalam pembahasan berdasarkan beberapa faktor yang menarik untuk dibahas. Selain hal tersebut, Kompleks Makam Pangeran Jayakarta juga menjadi salah satu objek wisata yang terdapat atau memiliki bangunan cagar budaya didalamnya. Sehingga, Artikel Ilmiah yang bertema *heritage* ini memiliki hubungan dengan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Kompleks Makam Pangeran Jayakarta sebagai Cagar Budaya Perkotaan di Jakarta” dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “Pesona Chinatown Singapura sebagai Wisata Budaya Multikultural” yang telah penulis susun sebelumnya.

G. Sistematika Tulisan

Penulis membuat sistematika pada penulisan Artikel Ilmiah ini, guna mempermudah pembaca dalam mengetahui pembahasan yang ada di dalamnya secara lebih menyeluruh. Sistematika Artikel Ilmiah ialah pedoman serta kerangka dasar dalam suatu penulisan Artikel ini. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab atau bagian ini terdapat sub-bab mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan linieritas penelitian, dan sistematika pada penulisan artikel ilmiah.

2. BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini, terdapat dua sub-bab yang meliputi:

- a. Kajian literatur berisikan ringkasan atau ulasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.
- b. Kajian teori berisi tentang pembahasan mengenai teori dasar atau definisi yang berkaitan dengan konseptualisasi pada penelitian ini.

3. BAB III : METODOLOGI DAN DATA

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau teknik yang penulis pilih dalam penelitian ini, meliputi:

a. Metodologi ialah penjelasan mengenai jenis penelitian yang penulis lakukan serta pendekatannya. Bagian ini terdiri dari:

- 1) Kerangka pemikiran
- 2) Analisis SWOT
- 3) Hipotesis

b. Data merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana suatu data itu dikumpulkan hingga menganalisisnya. Bagian penelitian ini meliputi:

- 1) Lokasi, waktu, dan objek penelitian
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 3) Teknik pengumpulan data
- 4) Teknik analisa data

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, serta analisisnya ada pada bab ini. selain itu, bab ini juga meliputi pembahasan penelitian yang penulis lakukan. Untuk mempermudah, penulis telah mengklasifikasikannya sebagai berikut:

a. Hasil penelitian merupakan keseluruhan hasil dari penelitian yang telah penulis analisis ke dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, diagram, gambar maupun teks deskripsi.

- b. Pembahasan berisi penjelasan dan pendapat penulis mengenai hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan dan saran akan penulis nyatakan dengan sub-bab yang terpisah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar pustaka atau literatur yang penulis jadikan sebagai referensi pada penelitian yang penulis lakukan.

7. LAMPIRAN

Bab ini berisi data kasar maupun data pendukung yang penulis peroleh selama melakukan penelitian ini.

8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pada bagian ini memuat biodata pendek penulis.